



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13237-13244

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pemanfaatan Storytelling Digital dalam Upaya Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar

Maria Goreti Rini Kristiantari, Chindytia, Ni Putu Fina Wimadani, Ni Putu Diah Ayu Rismayanti, I Gusti Agung Istri Ringgita Ningrat

Universitas Pendidikan Ganesha

[mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id](mailto:mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id), [chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id), [fina.wimadani@student.undiksha.ac.id](mailto:fina.wimadani@student.undiksha.ac.id),  
[diah.ayu.rismayanti@student.undiksha.ac.id](mailto:diah.ayu.rismayanti@student.undiksha.ac.id), [agung.istri.ringgita@undiksha.ac.id](mailto:agung.istri.ringgita@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

*Studi ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan digital storytelling dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis berbagai literatur ilmiah terkait storytelling dan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional serta publikasi akademik yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, digital storytelling memungkinkan integrasi berbagai keterampilan berbahasa dalam satu aktivitas pembelajaran yang terpadu dan bermakna. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan rendahnya kompetensi digital pada sebagian tenaga pendidik. Kendala tersebut dapat memengaruhi optimalisasi penggunaan digital storytelling dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, digital storytelling tetap memiliki potensi besar sebagai inovasi pembelajaran di era digital. Dengan pemanfaatan yang tepat dan dukungan sarana serta peningkatan kompetensi guru, metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar secara komprehensif.*

*Kata kunci: Digital Storytelling, Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa, Sekolah Dasar.*

### **1. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa adalah kompetensi fundamental yang wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang studi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara maksimal. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat siswa. Selain itu, minimnya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran turut menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna mengoptimalkan perkembangan keterampilan berbahasa sejak usia dini.

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode storytelling atau kegiatan bercerita, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif, khususnya dalam kegiatan menyimak dan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan karena melatih mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan (Mubarak et al., 2022). Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak, terutama pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan bahasa (Izzati et al., 2025). Tidak hanya itu, storytelling juga membantu siswa memahami struktur bahasa sekaligus memperkaya kosakata. Storytelling menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode storytelling mengalami transformasi menjadi digital storytelling yang memanfaatkan media berbasis teknologi. Digital storytelling menggabungkan unsur cerita dengan media digital seperti gambar, audio, video, dan animasi sehingga lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan stimulus visual dan kontekstual yang lebih kuat (Aryati et al., 2024). Penggunaan digital storytelling juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas presentasi dan penceritaan kembali (Asyadi et al., 2025). Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Digital storytelling menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Penggunaan digital storytelling tidak hanya terbatas pada satu aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan sekaligus. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya menyimak cerita, tetapi juga terlibat dalam proses pembuatan cerita, yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan storytelling berbasis media dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan melalui model pembelajaran yang sistematis (Permana et al., 2025). Digital storytelling juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, karena mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas. Dukungan teknologi dalam pembelajaran juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Integrasi antara metode storytelling dan teknologi digital diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan media ini juga sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa digital storytelling efektif digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Rahmawati et al., 2023) serta didukung oleh kajian pustaka yang menegaskan pentingnya storytelling dalam pembelajaran bahasa (Yunelda et al., 2025). Studi ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan digital storytelling dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Perlu ditegaskan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa. Melalui aktivitas bercerita berbasis digital, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengasah imajinasi, serta menyampaikan gagasan secara kreatif dan sistematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi (Mubarak et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, digital storytelling tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, kajian mengenai pemanfaatan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendukung inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam implementasinya di lingkungan sekolah dasar, penggunaan digital storytelling memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang aktivitas yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran berbasis digital storytelling dapat dimulai dari tahap perencanaan cerita, pengumpulan bahan, pembuatan media, hingga tahap presentasi hasil karya siswa. Setiap tahapan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap dan terintegrasi.

Pada tahap awal, siswa dapat diajak untuk menyusun ide cerita sederhana berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi mereka. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan menulis dasar. Selanjutnya, siswa dapat mengembangkan cerita tersebut menjadi naskah yang lebih terstruktur dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, dan alur cerita. Dalam tahap ini, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan umpan balik agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik. Tahap berikutnya adalah proses pengolahan cerita ke dalam bentuk digital. Siswa dapat memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi sederhana seperti presentasi digital, video editor, atau aplikasi

storytelling yang mudah digunakan. Penggunaan media seperti gambar, suara, dan animasi dalam digital storytelling dapat membantu siswa memahami hubungan antara teks dan konteks visual. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat kemampuan menyimak melalui pengolahan audio serta kemampuan berbicara melalui proses perekaman narasi.

Selain itu, tahap presentasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran digital storytelling. Siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka di depan kelas atau melalui platform digital. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan berbicara di depan umum. Interaksi yang terjadi selama presentasi juga dapat mendorong siswa untuk memberikan tanggapan, bertanya, dan berdiskusi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan digital storytelling di sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kurangnya perangkat komputer atau akses internet yang memadai. Selain itu, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan implementasi digital storytelling. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sementara orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan moral serta memfasilitasi penggunaan teknologi di rumah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Lebih lanjut, penerapan digital storytelling juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Guru harus mampu memilih tema cerita yang relevan dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, digital storytelling tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan.

Dengan demikian, digital storytelling memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar secara komprehensif. Integrasi antara teknologi dan metode storytelling mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, pemanfaatan digital storytelling perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa di era digital. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa sejak dini.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan digital storytelling dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi yang relevan tanpa melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap topik yang dikaji.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Penelitian ini tidak menekankan pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada makna dan interpretasi data. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menggali informasi terkait efektivitas digital storytelling dalam pembelajaran bahasa. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

### **2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional, artikel penelitian, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Data tersebut meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan storytelling dan digital

storytelling dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kesesuaian isi dengan fokus penelitian, serta tahun terbitnya.

Selain itu, sumber data yang digunakan juga mencakup kajian yang membahas keterampilan berbahasa secara komprehensif, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh digital storytelling terhadap seluruh aspek keterampilan berbahasa. Dengan memanfaatkan sumber data yang beragam dan terpercaya, penelitian ini diharapkan memiliki landasan yang kuat dalam proses analisis. Oleh karena itu, validitas data menjadi salah satu aspek penting yang sangat diperhatikan dalam penelitian ini.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data diperoleh dengan cara membaca, menelaah, serta mencatat berbagai informasi penting yang bersumber dari literatur yang telah dipilih sebelumnya. Proses ini mencakup tahap identifikasi dan pengelompokan data berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Peneliti juga melakukan penelusuran literatur secara mendalam untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar relevan dan memiliki kualitas yang baik. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi guna menghindari penggunaan informasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keakuratan serta keandalan data yang digunakan. Dengan menerapkan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan komprehensif tanpa perlu melakukan pengamatan langsung di lapangan.

### **2.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring serta memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar lebih mudah dipahami. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi pola, persamaan, serta perbedaan yang muncul. Selain itu, hasil analisis juga dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan penerapan teknik analisis ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan yang valid serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1 Konsep dan Karakteristik Digital Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa**

Digital storytelling merupakan pengembangan dari metode storytelling konvensional yang mengintegrasikan teknologi digital dalam penyampaian cerita. Media ini menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, digital storytelling tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik di era digital yang lebih responsif terhadap media visual dan audiovisual. Digital storytelling menjadi alternatif inovatif yang relevan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dinilai mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran yang menarik sekaligus bermakna (Arviani et al., 2026).

Secara pedagogis, digital storytelling memiliki karakteristik utama yang bersifat kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pembuat cerita, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung satu arah dan kurang memberi ruang eksplorasi bagi siswa. Dalam praktiknya, siswa dapat mengembangkan ide cerita, menyusun alur, serta menyajikan cerita melalui media digital. Proses tersebut secara tidak langsung melatih keterampilan berbahasa secara terpadu, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, digital storytelling memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif (Rahmawati et al., 2023; Salsabila & Satria, 2025).

Digital storytelling juga mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Keterlibatan langsung dalam proses pembuatan cerita digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara lebih bebas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penyajian ide yang lebih terstruktur dan menarik (Aryati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu membantu siswa dalam mengorganisasi gagasan secara lebih efektif.

Digital storytelling berperan dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa siswa. Tidak hanya keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara dapat berkembang melalui aktivitas presentasi dan penceritaan kembali. Proses ini melatih siswa untuk menyampaikan ide secara lisan dengan lebih percaya diri dan runtut. Selain itu, keterampilan menyimak juga terasah ketika siswa mendengarkan cerita dari teman atau media digital. Penelitian menunjukkan bahwa storytelling, baik konvensional maupun digital, efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar (Izzati et al., 2025; Asyadi et al., 2025).

Penggunaan digital storytelling juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat bekerja sama dalam membuat cerita digital, sehingga melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, guru dapat menyesuaikan materi, media, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan utama dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang cenderung kaku. Pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, digital storytelling dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif (Lestari et al., 2025).

Digital storytelling merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga kualitas hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Digital storytelling juga relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital yang menekankan pada literasi teknologi dan komunikasi. Oleh karena itu, penerapan digital storytelling perlu terus dikembangkan dalam praktik pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Dengan pemanfaatan yang optimal, media ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa (Arviani et al., 2026).

### **3.2 Pengaruh Digital Storytelling terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa**

Digital storytelling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain. Melalui digital storytelling, siswa dapat belajar menyimak cerita dengan bantuan media audiovisual yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini membuat siswa lebih fokus serta lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan. Media digital juga membantu menghadirkan konteks cerita secara lebih nyata sehingga meningkatkan daya tangkap siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar (Izzati et al., 2025).

Dalam aspek keterampilan berbicara, digital storytelling memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara lisan. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka simak atau menyampaikan hasil karya cerita digital yang telah dibuat. Aktivitas ini melatih keberanian serta meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan orang lain. Selain itu, penggunaan media digital membuat proses penyampaian cerita menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan (Mubarak et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan adanya dukungan visual yang membantu siswa dalam mengingat alur cerita.

Pada keterampilan membaca, digital storytelling juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Siswa tidak hanya membaca teks secara konvensional, tetapi juga didukung oleh elemen visual dan audio yang membantu memperjelas makna. Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa dapat mengaitkan teks dengan gambar atau suara sehingga meningkatkan pemahaman konteks cerita. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam

mengenali kosakata baru serta memahami struktur bahasa. Digital storytelling mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara lebih efektif (Putri et al., 2023; Lestari et al., 2025).

Dalam keterampilan menulis, digital storytelling membantu siswa dalam menyusun ide dan mengembangkan cerita secara sistematis. Media visual yang digunakan mampu memicu imajinasi siswa sehingga mereka lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga belajar menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar. Penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan stimulus yang menarik dan kontekstual (Aryati et al., 2024). Proses ini dilakukan secara bertahap sehingga membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Digital storytelling memungkinkan integrasi berbagai keterampilan berbahasa dalam satu aktivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar satu keterampilan secara terpisah, tetapi mengembangkan semua aspek bahasa secara bersamaan. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun serta menyampaikan cerita. Penelitian menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur (Permana et al., 2025). Kajian pustaka juga menegaskan bahwa metode storytelling memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Yunelda et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan storytelling, khususnya dalam bentuk digital, sangat relevan digunakan dalam pembelajaran.

Digital storytelling merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih maksimal.

Di samping itu, pendekatan ini selaras dengan karakteristik siswa di era digital yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi. Digital storytelling tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kreativitas dan kerja sama. Oleh sebab itu, pemanfaatan digital storytelling perlu terus dioptimalkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

### **3.3 Implementasi “Digital Storytelling” dalam Pembelajaran**

Penerapan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Tahapan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Untuk tahap perencanaan, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, serta memilih media yang sesuai untuk digunakan. Guru juga perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Selain itu, pemilihan tema cerita yang menarik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah.

Pada tahap pelaksanaan, guru dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti video, aplikasi presentasi, atau platform pembelajaran interaktif. Siswa dapat diajak untuk menyimak cerita digital yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya, siswa dapat diminta untuk menceritakan kembali atau membuat cerita mereka sendiri dalam bentuk digital. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran speaking dapat meningkatkan partisipasi siswa (Rahmawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam tahap evaluasi, guru dapat menilai keterampilan berbahasa siswa berdasarkan hasil karya dan performa mereka. Penilaian dapat mencakup aspek isi cerita, struktur bahasa, kreativitas, serta kemampuan penyampaian. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka. Proses evaluasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi digital storytelling dapat memberikan hasil yang optimal.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Kemampuan guru dalam

mengoperasikan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Maka diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Meskipun demikian, dengan perencanaan yang baik dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, digital storytelling tetap dapat diterapkan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun terdapat keterbatasan.

### 3.4 Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Digital Storytelling

Penerapan “digital storytelling” dalam pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kurangnya perangkat digital dan akses internet yang memadai di beberapa sekolah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran berbasis digital. Kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting. Masih terdapat guru yang belum memiliki keterampilan digital yang cukup untuk mengembangkan media storytelling berbasis teknologi. Maka tantangan ini perlu mendapat perhatian agar implementasi digital storytelling dapat berjalan secara maksimal.

Selain kendala fasilitas, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Tidak semua siswa memiliki pengalaman atau keterampilan yang sama dalam mengoperasikan perangkat digital. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran, di mana sebagian siswa lebih aktif dibandingkan yang lain. Di sisi lain, penggunaan media digital juga berpotensi menimbulkan distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Siswa dapat terdistraksi oleh fitur lain pada perangkat yang digunakan, sehingga mengurangi fokus belajar. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, storytelling tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Yunelda et al., 2025). Maka diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah. Salah satu solusi adalah dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah diakses, seperti penggunaan aplikasi presentasi atau video sederhana dalam pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi digital storytelling. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, guru dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dengan model yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Permana et al., 2025).

Kolaborasi antara siswa juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling membantu dalam memahami penggunaan teknologi serta mengembangkan cerita secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih kemampuan sosial dan kerja sama siswa. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar penggunaan teknologi tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, berbagai kendala dalam penerapan digital storytelling dapat diminimalisir. Dengan demikian, digital storytelling tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

## 4. Kesimpulan

Pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar terbukti sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Penggabungan teknologi digital dengan metode bercerita menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta berorientasi pada siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa digital storytelling memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, berbicara, dan menyimak, sehingga mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Implementasi digital storytelling juga mendorong kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi teknologi, pendekatan ini tetap memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas. Digital storytelling dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

## Referensi

1. Arviani, V., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Almuslim, U., Almuslim, J., Almuslim, U., & Almuslim, J. (2026). Implementasi Digital Storytelling Sebagai Pendekatan Pedagogis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 625–632.
2. Aryati, S., Chandra, N., Utami, M., Yarmi, G., & Jakarta, U. N. (2024). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 1141–1148.
3. Asyadi, M., Taere, G. J., & Toha, A. R. (2025). Penggunaan Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas*, 13, 229–238.
4. Izzati, S., Putri, N., & Bhakti, W. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berkelanjutan Bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15, 543–549.
5. Khalimatu, M., Kiranti, N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pembelajaran IPS menggunakan Metode Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10459–10465.
6. Lestari, Eka, D., Sutardi, & Mustofa. (2025). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Story Telling Di Kelas IV SD. *LISTRA Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 2(1), 42–50.
7. Lestari, R. L., Nabilah, S. J., Azizah, S. N., Putra, T. M., Jannah, W., & Khulasoh, S. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Story Telling Dan Media Teknologi Interaktif Di Sekolah Sdn Mekarmulya III. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(3), 1001–1011.
8. Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, M. (2022). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR:-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183–200. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
9. Permana, A., Rismawati, I., Mustopa, E., & Rahayu, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Storytelling Model Addie Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2010), 43–50.
10. Putri, Salsa, B., Haliza, V., & Wahyuningaih, Y. (2023). Efektivitas Metode Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2746–2752.
11. Rahmawati, L., Aryani, R. A. I., Ayatullah, R., & Bumigora, U. (2023). Penggunaan Digital Story Telling dalam Pengajaran Speaking di SMPN 21 Mataram. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 2(2), 555–564.
12. Salsabila, C., & Satria, D. (2025). Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran Bercerita bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1), 10–17.
13. Wea, D., Reku, A., & Riang, Y. (2024). Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Weranggere , Kecamatan Witihama , Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3587–3593.
14. Yunelda, D., Fitrisia, T., Fatmiatillah, K., & Apfani, S. (2025). Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar : Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 200–207.
15. Yulianto, A. P. keterampilan berbahasa M. M. S. A. T. bagi S. P. E. K. C., Fauzan, C., & Ansori, Wempi, R. (2025). Upaya Peningkatan keterampilan berbahasa Menggunakan Metode Show And Tell bagi Siswa Peserta Edukasi Kampung Coklat. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 355–360.